

KORUPSI DALAM SOROTAN ETIKA KRISTEN DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER

Linri Fikiantri Kaesang

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Email : linri.kaesang29@gmail.com

Abstrak : Korupsi merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan mendalam dari perspektif etika Kristen, yang menekankan nilai-nilai moral seperti kasih, keadilan, dan integritas. Dalam konteks ini, korupsi tidak hanya dilihat sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga sebagai dosa yang merusak hubungan sosial. Etika Kristen memberikan landasan yang kuat untuk membentuk individu yang berintegritas dan anti-korupsi, dengan menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis etika Kristen berperan penting dalam membentuk generasi yang memahami dan menolak korupsi. Integrasi nilai-nilai anti-korupsi dalam kurikulum pendidikan, baik formal maupun non-formal, dapat menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bahaya korupsi, tetapi juga kekuatan moral untuk menolaknya. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi spiritual dan moral, diharapkan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui studi literatur lewat pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, peneliti dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip etika Kristen yang relevan dan bagaimana prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci : Korupsi, etika kristen, pendidikan karakter.

***Abstrack :** Corruption is a complex issue that requires a profound approach from a Christian ethical perspective, which emphasizes moral values such as love, justice, and integrity. In this context, corruption is not only seen as a violation of the law, but also as a sin that damages social relations. Christian ethics provides a solid foundation for forming individuals of integrity and anti-corruption, emphasizing the importance of honesty and responsibility in daily life. Character education based on Christian ethics plays an important role in shaping a generation that understands and rejects corruption. The integration of anti-corruption values in educational curricula, both formal and non-formal, can create individuals who not only have knowledge of the dangers of corruption, but also the moral strength to resist it. With a holistic approach that combines spiritual and moral dimensions, it is hoped that efforts to eradicate corruption in Indonesia can be more effective and sustainable. Through the study of literature through the collection and analysis of various sources of literature, including books, journal articles, researchers can identify relevant Christian ethical principles and how they can be applied in the context of education.*

Keyword : Corruption, Christian ethics, character education.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 korupsi diklasifikasi ke dalam : merugikan keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan dalam pengadaan, gratifikasi. Praktik korupsi tidak hanya merugikan perekonomian, tetapi juga menghancurkan kepercayaan

masyarakat terhadap institusi dan pemerintah.¹ Menurut Paulus Sugeng Widjajaa, persoalan korupsi bukanlah semata-mata persoalan hukum dan uang. Korupsi pertama-tama dan yang utama adalah masalah moralitas, bahkan masalah karakter. Korupsi dilakukan tanpa malu-malu di ruang publik merupakan bukti nyata adanya persoalan serius dengan integritas moral.² Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas dan mampu menolak praktik korupsi.

Etika Kristen, yang menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, dapat menjadi landasan yang kuat dalam pendidikan karakter. Hal ini perlu dilakukan dan dilaksanakan terus menerus, teratur dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan dan menjadi bagian, serta pola hidup yaitu sebuah karakter. Oleh karena itu, lewat makalah ini, penulis merasa penting untuk mengeksplorasi bagaimana etika Kristen dapat diterapkan dalam pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang berintegritas.

Metode Pelaksanaan

Metodologi ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen terkait yang membahas etika Kristen, korupsi, dan pendidikan karakter. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip etika Kristen yang relevan dan bagaimana prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

Hasil Dan Pembahasan

Definisi Korupsi

Arti kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kekejian, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian.³ Korupsi dapat didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi, yang mencakup tindakan seperti suap, penipuan, dan penggelapan.

Pakar Etika Kristen Dr. Robert Borrong dalam tulisannya menguraikan arti korupsi dari sudut etimologi katasebagai berikut: Korupsi menurut persepsi agama dan etika, bukanlah akibat melainkan hakikat dari manusia itu sendiri. Manusia pada hakekatnya korup. Kata korupsi berasal dari kata Latin *corruptio/corruptionis* artinya merusak, membuat busuk, pembusukan, penyuaian. Kata Latin ini digunakan juga dalam Bahasa Inggris: *Corruption*, Bahasa Belanda: *Corruptie*, kemudian Bahasa Indonesia menterjemahkannya dengan kata korupsi.⁴

Etika Kristen

Etika berasal dari kata Yunani yang hampir sama bunyinya, yaitu *ethos* yang berarti kebiasaan dan adat. Kemudian *e'thos* bermakna kesusilaan, perasaan batin atau

¹ Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

² Paulus Sugeng Widjaja, Katapengantar I " *Orang Bijak Lebih Baik Daripada Orang Pintar*" dalam August Korneles T. Karundeng, " *Etika Anti Korupsi : Pembentukan Karakter Tanggungjawab Kristen dalam Konteks Persoalan Korupsi di Indonesia*" (Jakarta : Grafika Kreasindo, 2015) h. 8-9

³ Pendidikan anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Dirjen Dikti hal 23.

⁴ Robert P. Borrong, "*Panorama Etika Praktis*",(Jakarta: UPI STT Jakarta), 2011, h. 115.

kecenderungan hati seseorang melakukan perbuatan.⁵ Etika dan Moralitas memiliki kesamaan, yang berasal dari kata "mos", dan dalam bentuk jamak diartikan sebagai "tata karma" yang berarti kebiasaan atau cara hidup. Istilah kata etika dan moral memiliki kesamaan namun berbeda pada penggunaan sehari-hari. Moralitas digunakan untuk tindakan yang akan dievaluasi, sedangkan etika digunakan untuk mengevaluasi nilai-nilai yang ada. Moralitas cenderung ke hal-hal praktis, sedangkan etika cenderung ke hal-hal teoritis.⁶

Dalam bukunya yang berjudul etika kristen, Indrayani Sihombing menuliskan bahwa etika sebagai ukuran baik buruknya kelakuan manusia. Teori Deontologi : Bertujuan mencari baik buruknya perbuatan pada perbuatannya dan aturannya sendiri. Teori Teleologi : Mengukur baik buruknya perbuatan dari akibat-akibat yang ditimbulkan (Khotibul Umam, Rimawati & Suryana Yogaswara, 2017).⁷

Dag Heward-Mills (2015), mengatakan bahwasannya etika Kristen adalah ide atau petunjuk yang mampu membantu orang kristen dalam mempraktikkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Nilai-nilai Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter

Menurut Sutoyo, (2019), bahwa etika Kristen merupakan pengajaran tentang cara berperilaku yang didasarkan pada kasih tanpa melupakan hakikat dari nilai-nilai atau aturan-aturan yang ada dalam Alkitab. Dengan demikian, etika Kristen bertugas untuk menyelidiki, mengoreksi, mengontrol dan mengarahkan tindakan atau perilaku orang Kristen sehingga tahu tentang mana yang harusnya dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan serta Alkitab menjadi dasar, perintah-perintah dan aturan-aturan yang harus dipraktikkan (2 Timotius 3:16-17). Jadi prinsip-prinsip atau nilai-nilai dalam Alkitab menjadi standar yang harus diikuti oleh setiap orang percaya dalam bertindak atau berperilaku. Dengan menggunakan prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang ditemukan dalam Alkitab, sehingga orang-orang Kristen dapat menentukan jalan yang harus ditempuh dalam situasi apapun.⁹

Pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen menekankan beberapa nilai penting yang dapat membentuk integritas individu:

- a. Kejujuran: Alkitab mengajarkan pentingnya berkata jujur dan bertindak dengan integritas. Dalam Amsal 12:22, dikatakan, "Bibir yang jujur adalah kesenangan Tuhan, tetapi orang yang berdusta adalah kekejian-Nya."
- b. Integritas: Integritas adalah konsistensi antara nilai-nilai yang diyakini dan tindakan yang dilakukan. Dalam Matius 5:37, Yesus mengajarkan untuk "biarlah perkataanmu 'ya' menjadi 'ya' dan 'tidak' menjadi 'tidak'."
- c. Tanggung Jawab: Setiap individu diharapkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Dalam Lukas 16:10, Yesus mengajarkan bahwa "Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar."

⁵ Verkuyl, "Etika Kristen Bagian Umum", (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2004, h. 1.

⁶ Achmad Charris Zubair, "Kliah Etika", (Jakarta: Rajawali Pers), 1980, Cet. II, hal. 13

⁷ Iin Nur Indrayani Sihombing, "Etika Kristen" (Jakarta : CV Eureka Media Aksara), 2022, h.15.

⁸ Dag Heward, Etika Pelayanan, (Parchment House), 2015.

⁹ Sutoyo, Daniel, "Nilai-nilai Etika Kristen" STT Intheos Surakarta, 2014 ; Vol 3, No 6:

Pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen dapat membentuk sikap dan perilaku individu yang berintegritas. Melalui pengajaran yang menekankan nilai-nilai moral.

Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun pendidikan karakter memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang berintegritas, tantangan tetap ada. Budaya korupsi yang sudah mengakar, kurangnya penegakan hukum, dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari semua elemen masyarakat, termasuk gereja, sekolah, dan keluarga, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung integritas.

Kesimpulan

Korupsi adalah masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan dari semua lapisan masyarakat. Etika Kristen adalah dasar pengendalian diri setiap manusia, etika Kristen menjadi poros utama pendidikan karakter dan moral manusia. Dunia pendidikan tidak pernah lekang dari kehidupan yang ber-etika. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengansadar dan terstruktur untuk pembangunan dan pembentukan karakter serta peradaban manusia yang berguna dalam konteksnya.

Pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen menawarkan pendekatan yang efektif untuk membentuk generasi yang berintegritas. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, diharapkan generasi muda dapat menolak praktik korupsi dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan karakter juga dikatakan adalah pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladan dan sentuhan bahkan dimulai sejak dini sampai dewasa.¹⁰

Kurikulum pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen secara sistematis dalam setiap mata pelajaran. Pendidik dan orang tua perlu dilatih untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sekolah maupun gereja dapat mengadakan kegiatan praktis dalam proyek sosial yang menekankan tanggung jawab sosial dan kejujuran, seperti program pengabdian masyarakat. Mendorong dialog dan diskusi tentang isu-isu korupsi dan etika dalam konteks pendidikan karakter, sehingga generasi muda dapat belajar dari pengalaman dan perspektif yang berbeda.

Dengan begitu, diharapkan pendidikan karakter yang berlandaskan etika Kristen dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan bebas dari korupsi..

Referensi

Achmad Charris Zubair, "Kliah Etika", (Jakarta: Rajawali Pers), 1980, Cet. II, hal. 13

Dag Heward, Etika Pelayanan, (Parchment House), 2015.

Lin Nur Indrayani Sihombing, "Etika Kristen" (Jakarta : CV Eureka Media Aksara), 2022.

¹⁰ Martin. (2004). Retrieved from <http://e-jurnalpendidikan.blogspot.com>.

Martin. (2004). Retrieved from <http://ejournalpendidikan.blogspot.com>.

Paulus Sugeng Widjaja, Katapengantar I "Orang Bijak Lebih Baik Daripada Orang Pintar" dalam August Korneles T. Karundeng, "Etika Anti Korupsi : Pembentukan Karakter Tanggungjawab Kristen dalam Konteks Persoalan Korupsi di Indonesia" (Jakarta : Grafika Kreasindo, 2015).

Pendidikan anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Dirjen Dikti.

Robert P. Borrang, "Panorama Etika Praktis", (Jakarta: UPI STT Jakarta), 2011.

Sutoyo, Daniel, "Nilai-nilai Etika Kristen" STT Intheos Surakarta, 2014 ; Vol 3, No 6:

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Verkuyl, "Etika Kristen Bagian Umum", (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2004.